

## **PENINGKATAN KBI BIDANG BENTUK DAN PILIHAN KATA BAGI CIVITAS AKADEMIKA IAIN CURUP**

<sup>1</sup>Didi Yulistio, <sup>2</sup>Safnil Arsyad, <sup>3</sup>Sarwit Sarwono, <sup>4</sup>Arono, <sup>5</sup>Andriadi  
<sup>12345</sup>Prodi Linguistik Terapan, Universitas Bengkulu.

*E-mail: [yulistiodidi@unib.ac.id](mailto:yulistiodidi@unib.ac.id)*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata bagi Civitas Akademika IAIN Curup. Sasaran kegiatan ini yakni mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup. Tujuan khusus PkM untuk mengetahui perubahan Sikap (mindset), Pengetahuan, dan Keterampilan dalam menggunakan Bentuk dan Pilihan Kata Bahasa Indonesia (BPK-BI). Kegiatan PkM kerjasama Prodi S3 LT UNIB dengan Tim Penyelenggara Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, dilaksanakan Senin, 22 September 2025, Pukul 09.00—12.00 WIB., di Aula Dekanat Fak Tarbiyah IAIN Curup dengan peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan pelatihan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi terpimpin. Narasumber mempresentasikan materi bidang bentuk dan pilihan kata Bahasa Indonesia dengan memberikan latihan praktik penggunaan BPK melalui tahapan teknis; pretes, pemberian pemahaman materi, dan postes. Hasil kegiatan PkM dapat dikemukakan bahwa telah terjadi Peningkatan KBI bidang BPK-BI mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup. Khususnya, sesuai sasaran telah terjadi perubahan pola pikir (mindset), pengetahuan, dan keterampilan dalam menggunakan Bentuk dan Pilihan Kata bahasa Indonesia secara tertulis. Hasil ini terbukti dari perubahan (1) pola pikir (mindset) mahasiswa dalam menulis telah memperhatikan ketentuan penggunaan bentuk dan pilihan kata secara benar, (2) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menerapkan unsur bentuk dan pilihan kata bahasa Indonesia sudah sesuai ketentuan, yakni terjadi peningkatan dari hasil pretes kategori tinggi (rerata 70,5) meningkat pada hasil postes berkategori tinggi (rerata 81,75), dan (3) aktivitas mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia dalam mengikuti pelatihan menjadi lebih antusias dan bersemangat. Disamping, ditunjang dengan bukti hasil jawaban kebermanfaatan kegiatan yang menyatakan sangat bermanfaat dalam membekali persiapan tes UKBI.

**Kata kunci:** *Pelatihan, Peningkatan, Bentuk, Pilihan kata.*

### **IMPROVING THE KBI IN THE FIELD OF FORM AND WORD CHOICE FOR THE ACADEMIC CIVITAS OF IAIN CURUP**

#### **Abstract**

*This Community Service (PkM) activity aims to determine the Improvement of KBI in the field of Form and Word Choice for the Academic Community of IAIN Curup. The target of this activity is students of the Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute of Curup. The specific objective of PkM is to determine changes in Attitude (mindset), Knowledge, and Skills in using Indonesian Language Form and Word Choice (BPK-BI). The PkM activity in collaboration with the S3 LT UNIB Study Program and the Indonesian Language Education Study Program Organizing Team of IAIN Curup, was held Monday, September 22, 2025, at 09.00-12.00 WIB, in the Dean's Hall of the Faculty of Tarbiyah IAIN Curup with 50 participants. The training activities used lecture, question and answer, and guided discussion methods. The resource person presented material in the field of Indonesian language form and word choice by providing practical exercises in using BPK through technical stages; pretest, providing material understanding, and posttest. The results of the PkM activity*

can be stated that there has been an increase in the KBI field of BPK-BI of students of the Indonesian Language Education Study Program at IAIN Curup. In particular, according to the target, there has been a change in mindset, knowledge, and skills in using Indonesian Forms and Word Choices in writing. This result is proven by changes in (1) the mindset of students in writing has paid attention to the provisions for using forms and word choices correctly, (2) mastery of knowledge and skills in Indonesian in applying elements of form and word choice in Indonesian is in accordance with the provisions, namely there has been an increase from the high category pretest results (average 70.5) increasing to the high category posttest results (average 81.75), and (3) the activities of Indonesian Language Education Study Program students in participating in the training have become more enthusiastic and enthusiastic. In addition, it is supported by evidence of the results of the answers to the usefulness of the activity which states that it is very useful in providing preparation for the UKBI test.

**Keywords:** Training, Improvement, Form, Word Choice.

## A. PENDAHULUAN

Kompetensi akademik mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata (diksi) pada teks perlu ditingkatkan kualitasnya agar menjadi guru bahasa Indonesia profesional. Pemilikan kompetensi akademik Kemahiran berbahasa Indonesia menjadi syarat utama guru bahasa Indonesia profesional. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005, materi tentang hak dan kewajiban guru, bahwa untuk mencapai prestasi siswa yang sesuai dengan SKL maka guru perlu mengelola proses pembelajaran secara baik, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan membelajarkan, dan melakukan penilaian yang wajar dan berkualitas serta mendidik siswa dengan mengedepankan nilai-nilai karakter

pendidikan. Penguasaan nilai-nilai karakter mulia itu salah satunya dapat dicapai melalui peningkatan Kemahiran berbahasa Indonesia, khususnya penguasaan bidang bentuk dan pilihan kata bahasa Indonesia yang berguna dalam berkomunikasi secara santun dan benar baik sarana tulis maupun lisan.

Berbahasa Indonesia merupakan salah satu bagian dari budaya manusia, yakni budaya masyarakat dan bangsa Indonesia (Rohmadi dkk, 2014:41). Mahir berbahasa Indonesia berarti mampu atau cakap (memiliki kecakapan) dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia sebagai pilar teladan berbahasa Indonesia di masyarakat (termasuk guru mapel lainnya) menjadi motivator strategis untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Sebab, bahasa Indonesia sebagai alat berkommunikasi bangsa Indonesia harus dikuasai seluruh warga bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru bahasa Indonesia harus menjadi model terbaik dalam berkomunikasi. Sebagai seorang yang nantinya berhadapan dengan peserta didik; bertugas mengajar, mendidik, dan membina perkembangan karakter peserta didik maka mahasiswa calon guru bahasa Indonesia harus berkualitas dalam berkomunikasi (menyimak, membaca dan memirsas, berbicara, mempresentasikan, dan menulis) sebagai bentuk kecakapan dalam mengimplementasikan bidang keilmuannya yang dapat diteladani peserta didik nantinya.

Dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran maka mengajarkan dan menggunakan bahasa Indonesia tidak menjadi tugas guru bahasa Indonesia semata tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap berkarakter mulia bagi peserta didik melalui berbahasa Indonesia secara baik, benar, dan santun. Hal tersebut

sebagai implementasi dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Khususnya, sebagai pelaksanaan salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yakni sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan. Implementasi fungsi bahasa Indonesia ini harus terpancar secara nyata dari semua mahasiswa calon guru (tidak hanya guru bahasa Indonesia) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 36 UUD 1945, bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Sebagaimana tujuan pendidikan, yakni membentuk kepribadian bangsa yang berbudaya, beradab, dan bermartabat. Kemahiran berbahasa Indonesia sebagai prototipe pembentukan bangsa yang santun yang mengantarkan bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain. Sehingga dapat menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi (Santoso dan Jaruki, 2016). Mahasiswa calon guru bahasa Indonesia harus menjadi teladan dalam berkomunikasi, sehingga menjadi

model bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi berbahasa Indonesianya. Kemahiran berbahasa Indonesia ini dapat dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang, diantaranya bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) bahasa Indonesia, dan dalam kemahiran berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, memirsa dan membaca, berbicara dan mempresentasikan serta menulis berbagai teks.

Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) ini akan membekali mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia tulis dan lisan khususnya dalam pembentukan kata dan pemilihan kata sebagai bagian dari pemilikan keilmuan bahasa Indonesia. Mahasiswa calon guru bahasa Indonesia yang memiliki kecakapan dalam KBI akan menjadi guru yang berbudaya dan bermartabat sesuai tuntutan peningkatan kompetensi guru profesional. Sebab, Bahasa Indonesia bagian dari budaya bangsa Indonesia. Kecakapan ini akan tampak dari cara menuangkan ide atau gagasan dalam

menyampaikan informasi dan pesan yang menggunakan bahasa Indonesia. Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014: 78) mendeskripsikan bahwa penguasaan tata bentuk dan pilihan kata akan melengkapi proses penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan berbagai bentuk dan jenis tulisan. Pilihan kata untuk teks tulisan argumentasi tentu berbeda dengan teks narasi atau teks puisi. Kekuatan melakukan pilihan kata yang tepat akan membuat tulisan menjadi hidup dan berkarakter. Artinya, untuk menyampaikan satu informasi atau pesan yang kecil berupa satu ide atau gagasan dalam pemikiran yang lengkap dapat dituangkan melalui bentuk kata bahasa Indonesia. Mustakim (2015) mengemukakan bahwa bentuk kata terdiri atas dua macam, yakni *kata dasar* dan *kata bentukan*. *Kata dasar* merupakan suatu bentuk kata yang utuh/asli dan belum mendapat imbuhan/penambahan bentuk lainnya. Sehingga kata dasar diartikan sebagai kata yang menjadi dasar bagi bentukan kata lain yang lebih luas, disebut *kata dasar*. Kata dasar disebut juga *bentuk dasar*, *kata asal*, dan *dasar kata*. Contoh kata dasar seperti kata

*sepeda*. Sedangkan *kata bentukan* merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata asalnya atau dari kata dasar dengan menambahkan imbuhan tertentu. Kata bentukan ini disebut juga *kata turunan*, *kata berimbuhan* atau *kata jadian*. Contoh kata bentukan seperti kata *bersepeda* → bentukan dari bentuk *ber-* + *sepeda* → *bersepeda*. Kata *Sepeda* mendapat awalan *ber-* (*bersepeda*). Proses pembentukan kata dapat dilakukan menggunakan berbagai cara, seperti pengimbuhan, penggabungan kata dasar dan kata dasar, penggabungan unsur terikat dan kata dasar (*bersepeda*), pengulangan, dan pengakroniman. Selain, istilah bentuk kata juga terdapat istilah pilihan kata. Samsuri (1988) mendeskripsikan proses pembentukan kata (leksem) melalui struktur morfem, yakni sebagai satuan terkecil yang mempunyai makna sendiri. Morfem terbagi menjadi dua yakni morfem terikat dan morfem bebas. Misal kata '*membacakan*' terdiri atas bentuk morfem terikat, contohnya /*mem-*/ dan /*-kan*/ dengan bentuk morfem bebas yakni kata ' *baca*'.

Peningkatan dalam hal pemilihan kata, perlu dilakukan untuk

mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran atau pengalaman secara tepat sehingga memenuhi persyaratan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Disisi lain, pilihan kata (diksi) perlu diperhatikan oleh para pemakai bahasa agar bahasa yang digunakan menjadikan komunikatif, lancar, efektif, dan mudah dipahami isi pesan yang disampaikan. Berkaitan dengan pilihan kata terdapat dua istilah yakni *pemilihan kata* dan *pilihan kata*. Pemilihan kata dan pilihan kata, merupakan dua istilah yang perlu dibedakan dalam penggunaan bahasa. Pemilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata (diksi) adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata tersebut. Pilihan kata merupakan aspek penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi (makna) yang disampaikan. Misalnya istilah *penulisan* dan *tulisan*, *penulisan* merupakan proses atau tindakan menulis sedangkan *tulisan* merupakan hasil dari proses menulis (Mustakim,

2015). Oleh karena itu, dalam berbahasa Indonesia pilihan kata (diksi) menjadi aspek yang sangat penting diperhatikan. Sebab, pilihan kata yang tidak tepat selain berdampak pada ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Disamping itu, adanya kesalahpahaman terhadap informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang tidak tepat. Guru bahasa Indonesia harus mampu menuangkan ide atau gagasan berpikirnya dalam bentuk tulisan yang memiliki pilihan kata yang tepat dan sesuai fungsinya. Sebab, kemampuan ini akan mewujudkan bentuk tulisan yang lebih luas sebagai teks atau wacana yang tentu memuat berbagai ide dan gagasan hasil pemikiran. Penuangan ide atau gagasan yang relevan dengan bentuk dan pilihan kata, kalimat, dan paragraf akan menciptakan keruntutan berpikir sehingga dapat mewujudkan kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun (Sasangka, 2015; Suladi, 2015).

Hasil pengamatan kaitannya dengan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata pada sekolah menengah pertama di Rejang Lebong, bahwa guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya menguasai proses pembentukan kata dan pilihan kata yang tepat, khususnya dalam menuangkan ide, gagasan secara runtut dalam membentuk satu unit bahasa. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa calon guru bahasa Indonesia khususnya di perguruan tinggi di RL. Hal ini terjadi karena mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia kurang focus dan memperhatikan ketepatan pilihan kata bahasa Indonesia. Ketika memulai menulis dan menuangkan ide, gagasan dalam wujud tulisan kurang mengalir dan terbentur dengan susunan kata dan kalimat yang baik. Mahasiswa dan guru merasa kesulitan dan belum sepenuhnya memahami secara konseptual penulisan kata (Sugiyono, 2016). Mahasiswa calon guru bahasa Indonesia mendapat kesulitan dalam mengembangkan satu ide menuju ide yang lain dalam memilih kata yang tepat untuk mengembangkan menjadi kalimat dan paragraf. Dalam menulis

mahasiswa juga masih mengalami kesulitan menggunakan bentuk kata dan pilihan kata sesuai jenis teks yang disusunnya. Sebagaimana dikemukakan Samsuri (1988) bahwa pemerian sistem pembentukan kata sangat penting dikuasai dalam rangka pengembangan keilmuan maupun untuk keperluan menyiapkan bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kekurangberhasilan ini maka mahasiswa calon guru bahasa Indonesia perlu melakukan berbagai upaya sebagai bagian dari tanggung jawab keilmuannya yang nanti akan menerapkan kaidah berbahasa Indonesia, seperti (1) mengelola proses pembelajaran bahasa Indonesia secara baik hingga peserta didik mampu menghasilkan produk tulisan sesuai tuntutan capaian pembelajaran (CP), (2) membekali keilmuan bidang bahasa Indonesia sebagai pemilikan kompetensi akademik, seperti kaidah Ejaan bahasa Indonesia, tata Istilah, dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, dan (3) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia melalui proses dan hasil pembelajaran bahasa

Indonesia yang berdampak pada peserta didik nantinya.

Peningkatan kualitas mahasiswa calon guru bahasa Indonesia secara ideal perlu dilakukan agar kelak mampu memberdayakan peserta didik secara berkesinambungan. Supriyadi (2013) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki penguasaan kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional. Disisi lain, Fathurrohman dan Suryana (2012:2) menegaskan bahwa mahasiswa atau guru profesional harus memiliki keahlian, kecakapan atau kemampuan yang mumpuni sesuai bidang keilmuannya, bisa berteori dan juga bisa melaksanakannya. Artinya, guru profesional harus memiliki kompetensi akademik dalam hal ini menguasai bidang keilmuannya, dalam hal ini kemahiran berbahasa Indonesia. Penguasaan kompetensi itu akan tampak dari kinerja yang dicapai, khususnya dalam berpikir dan menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan peningkatan KBI ini sekaligus sebagai penguatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia.

Sebagaimana dikemukakan Bloom (dalam Yaumi, 2017: 97-101) bahwa penguasaan ranah afektif, kognitif dan psikomotor perlu diberikan melalui pelatihan agar mahasiswa dan guru bahasa Indonesia dapat mencapai perubahan pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan Kemahiran menggunakannya. Trianto (2007) menegaskan bahwa dalam penguasaan materi pembelajaran (PKBI) maka peserta perlu diberikan ‘pembimbingan’ agar terlibat aktif dan meningkatkan SDM secara baik.

Kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk kata dan pilihan kata merupakan salah satu bidang keilmuan bahasa Indonesia sebagai bagian dari kompetensi akademik yang penting dikuasai mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia sarana tulisan dan lisan. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru bahasa Indonesia perlu menguasai secara konseptual bentuk dan pilihan kata, tata kalimat, dan paragraf sesuai kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Alwi dkk (1998) dan Moeliono dkk (2017) bahwa kaidah

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia mencakup semua unsur kemahiran berbahasa Indonesia, diantaranya yakni tata bentuk (morfologi) atau kata dan pembentukannya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode Pelaksanaan kegiatan PkM “Pelatihan Peningkatan KBI Bidang Bentuk dan Pilihan kata Civitas Akademika IAIN Curup” dengan sasaran Peningkata KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup dilaksanakan pada Senin, 22 September 2025, Pukul 09.00—12.00 WIB., di Aula Prodi Tadris bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Kegiatan ini sebagai bentuk kerjasama Tim PkM Prodi S3 Linguistik Terapan Universitas Bengkulu dengan tim penyelenggara (Mitra Kegiatan) Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup. Kegiatan Pelatihan (*workshop*) dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dipimpin secara terprogram. Peserta mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sebanyak 50

orang (mahasiswa Smt. 3,5,7 sebanyak 45 orang dan Dosen sebanyak 5 orang).

Kegiatan PkM Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata (waktu 90 menit), dilakukan oleh tim PkM secara tepat waktu. Penyajian materi oleh narasumber (Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dkk) dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni 1) tahap persiapan, tim PkM melakukan perencanaan awal dengan mitra, mengurus perizinan, dan persetujuan antartim pelaksana dengan mitra, dan penjadwalan, (2) tahap pelaksanaan, tim PkM melalui narasumber melakukan penyajian materi peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata, dan 3) tahap penutup, tim PkM melakukan evaluasi dan penguatan serta pelaporan hasil. Khusus, pada tahap pelaksanaan kegiatan PkM melalui narasumber dan tim melakukan penyajian materi dalam tiga sesi, dimulai dengan (a) sesi tes awal (*pretes*) KBI, (b) sesi pendalaman materi; pendahuluan, pembahasan; konsep kaidah KBI, hakikat kata, proses pembentukan kata, proses pemilihan kata, dan latihan praktik BPK serta kesimpulan (refleksi dan penguatan) serta (e) sesi tes akhir (*posttes*). Diakhir

kegiatan tim PkM memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta tentang kebermanfaatan PKBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata yang hasilnya menyatakan bermanfaat dan membuka wawasan kembali dalam berbahasa Indonesia secara benar.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN**

Hasil kegiatan Pelatihan Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata (BPK) bagi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, diikuti peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan sesuai jadwal dilaksanakan di aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup. Kegiatan Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata (BPK) dilaksanakan dalam tiga sesi, (1) sesi pertama dilakukan tes awal (*pretes*) KBI bidang BPK dalam waktu 60 menit oleh tim teknisi (Andriadi), (2) sesi kedua dilakukan Pembekalan materi BPK oleh narasumber (Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dkk) mencakup konsep kaidah KBI, hakikat kata, proses pembentukan kata, proses pemilihan kata, dan latihan praktik BPK serta

kesimpulan (refleksi dan penguatan), dalam waktu 60 menit, dan (3) sesi ketiga dilakukan tes akhir (*posttes*) KBI bidang PBK dalam waktu 60 menit, oleh tim teknis (Andriadi). Diakhir kegiatan dilakukan pengimputan kebermanfaatan capaian kegiatan Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan pelatihan KBI bidang Bentuk dan Pilihan kata telah berhasil mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia secara benar. Hasil pelatihan telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa calon guru bahasa Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup, menjadi lebih cermat dalam menggunakan bahasa Indonesia tulis dan lisan. Disamping, telah berhasil memotivasi peserta, dalam upaya mencapai kecakapan berbahasa Indonesia tulis sesuai kaidah menulis teks yang benar, khususnya penggunaan bentuk dan pilihan kata. Adapun Pokok-Pokok Materi PKBI bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) sebagaimana chat berikut ini.

**Pokok Kajian Bentuk dan Pilihan Kata**



Narasumber menyajikan materi bentuk dan pilihan kata serta memberikan bimbingan praktik menulis teks yang benar sesuai kaidah bentuk kata dan pilihan kata kepada peserta pelatihan, yakni guru SMP/MTs. Beberapa materi contoh penulisan bentuk kata dan pilihan kata dalam teks sebagaimana chat berikut ini.

- 1) *Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbentuk republik.*
- 2) *Nanti siang, Ratna akan pergi ke kampus.*

Pada contoh (1) berdasarkan bentuk kata terdiri atas kata dasar dan kata bentukan. Kata dasar (disebut juga kata asal, bentuk dasar, dasar kata) merupakan kata yang menjadi dasar bagi bentukan kata lain yang lebih luas. Kata bentukan (disebut juga kata berimbunan, kata jadian, kata turunan) merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata dasar dengan menambahkan imbuhan tertentu. Contoh (1) di atas terdiri atas empat kata dasar (kata utuh), yakni kata *Indonesia*, *negara*, *yang*, *republik* dan tiga kata bentukan (kata berimbunan), yakni kata *merupakan*, *kepulauan*, *berbentuk*. Kata *merupakan* (dibentuk dari kata dasar: *rupa* + (men(N) → (me-) + -kan), kata: *kepulauan* (dibentuk dari kata dasar: *pulau* + (ke-+ -an), dan kata: *berbentuk* → (dibentuk dari kata dasar: *bentuk* + (ber-)). Sedangkan pada contoh (2) semuanya merupakan bentuk dasar atau dasar kata tanpa menambahkan dengan imbuhan apa pun. Sehingga

rangkaian kata itu merupakan tujuh kata dasar. Demikian, penjelasan tentang bentuk kata yang terdiri atas kata dasar dan kata bentukan atau kata berimbunan.

Dalam kata bentukan banyak terjadi kesalahan penulisan atau salah pembentukannya sehingga perlu penjelasan sesuai dengan kaidah proses pembentukan kata yang benar. Beberapa kata yang sering digunakan secara tidak benar, seperti kata *robah* dan *rubah*. Dalam KBBI hanya ditemukan kata *rubah* (*jenis binatang seperti anjing, canis vulpes*) sedangkan kata *robah* tidak ditemukan. Namun, jika maksudnya untuk hal mengubah maka ditemukan kata dasar yakni kata *ubah*. Kata *ubah* dalam bentuk baku mengalami proses pembentukan atau menjadi kata bentukan, yakni *mengubah* → *men(N)/meng-* + *ubah* → *mengubah* bukan *merubah* atau *merobah*. Kata bentukan ini jika dideskripsikan menjadi beberapa bentukan berikut ini.

- 3) *meng-* + *ubah* → *mengubah* (baku) bukan *merubah*, *merobah* (tidak baku)

- 4) *per-+-an + ubah* → *perubahan*  
 (baku) bukan *perobahan* (tidak baku)
- 5) *di- + ubah* → *diubah* (baku)  
 bukan *dirubah, dirobah* (tidak baku)

Sehingga secara konseptual, bahwa kata bentukan merupakan kata yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan pada kata dasarnya, lazim disebut kata berimbuhan/kata bentukan.

Berdasarkan bentuk kata dan pilihan kata serta maknanya, bahwa proses pembentukan kata dan pemilihan kata dapat dideskripsikan atas aspek-aspek seperti chat berikut ini.

**BENTUK DAN PILIHAN KATA**

**PROSES PEMBENTUKAN KATA→**  
 Dilakukan dengan beberapa cara, sbb:

- 1) Pengimbuhan
- 2) Penggabungan kata dasar + kata dasar
- 3) Penggabungan unsur terikat + kata dasar
- 4) Pengulangan
- 5) Pengakroniman.

**PROSES PEMILIHAN KATA→**  
 Dilakukan dengan beberapa cara, sbb:

- 1) Kriteria Pemilihan kata
  - a) Ketepatan,
  - b) Kecermatan,
  - c) Keserasian, dan
  - d) Pilihan kata yang tidak tepat

(Mustakim, 2015)



Proses pembentukan kata merupakan proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan atau unsur lain pada kata dasar. Pembentukan kata ini dapat dilakukan melalui (1) pengimbuhan, yakni proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar, yang meliputi (a) pembentukan kata dengan awalan, seperti awalan (*meng- + tulis* → *menulis*, *di- + tulis* → *ditulis*, *pe(N)- + tulis* → *penulis*), (b) pembentukan kata dengan akhiran, seperti akhiran (*-an, -i, -kan* → *tatap, pandang, umum* → *tatapan, pandangi, umumkan*), dan (c) pembentukan kata dengan sisipan, seperti sisipan (*-el-, -em-, -er- + gantung, getar, gigi* → *gelantung, gemetar, gerigi*) serta (d) pembentukan kata dengan gabungan imbuhan, seperti gabungan imbuhan (*me(N)-...-kan, meng-...-i, pe(N)-...-an, ke-...-an, per-...-an* → *meratakan, mengunjungi, pendidikan, kehujanan, peraturan*), (2) penggabungan kata dasar dan kata dasar, (3) penggabungan unsur terikat dan kata dasar, unsur terikat yakni unsur yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata, seperti *swa-, pra-, pasca-, multi-, maha-, + daya,*

*sarana, panen, sistem, siswa* → *swadaya, prasarana, pascapanen, multisistem, mahasiswa*), (4) pengulangan, seperti *tanda* → *tanda-tanda, lari* → *berlari-lari, tolong* → *tolong-menolong*, dan (5) pengakroniman, akronim adalah pemendekan nama atau ungkapan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, atau pun gabungan huruf awal dan suku kata yang diperlakukan sebagai kata. Misalnya penulisan akronim kata *surat izin mengemudi* → *SIM*, *nomor induk pegawai* → *NIP*, *Kementerian Kesehatan* → *Kemenkes*, *Korp Pegawai Republik Indonesia* → *Korpri*, *tanda bukti pelanggaran* → *tilang*, dan sebagainya.

Berkaitan dengan proses pilihan kata (diksi), sangat penting karena salah pilih diksi menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dan menyebabkan informasi tidak jelas. Oleh karena itu, diperlukan kriteria dalam pemilihan kata, meliputi (1) ketepatan, (2) kecermatan, dan (3) keserasian. Pilihan kata yang digunakan harus memiliki syarat ketepatan agar mampu mewakili gagasan yang tepat yang disampaikan penulis dan diterima

sama oleh pembaca. Sehingga kandungan makna juga yang sesuai seperti penggunaan kata yang bermakna denotasi atau konotasi, konkret atau abstrak dan seterusnya. Kriteria kecermatan juga perlu dilakukan agar mampu mengungkapkan gagasan yang cermat dan tidak mubazir serta ekonomis bahasa. Kriteria keserasian berkaitan dengan penggunaan kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor keserasian kebahasaan seperti penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, seperti kalimat (1) *Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut*. Kalimat tersebut kurang tepat karena penggunaan kata *daripada* (menyatakan perbandingan) dan kata *adalah* (menyatakan konsep pengertian), sehingga perlu diperbaiki menjadi *Tujuan penelitian ini sebagai berikut*. Terkait makna kata *daripada* yang tepat penggunaan, seperti contoh (2) *Tono lebih pandai daripada Toni*. Sedangkan penggunaan yang tepat dari kata *adalah* seperti contoh kalimat (3) *Makan adalah memasukkan benda pada yang rasanya enak ke dalam mulut, dikunyah*

dan ditelan. Berkenaan dengan prosedur pilihan kata baku dan tidak baku perlu cermat sebagaimana contoh berikut ini.

- 1) *Metode (baku) bukan metoda (tidak baku)*
- 2) *Teknik (baku) bukan technik (tidak baku)*
- 3) *Kuitansi (baku) bukan kwitansi (tidak baku)*
- 4) *Kualitas (baku) bukan kwalitas (tidak baku)*
- 5) *Februari (baku) bukan Pebruari (tidak baku).*

Penggunaan pilihan kata baku berkaitan dengan penguasaan bahasa tulis yang cermat dan benar sedangkan penggunaan bahasa lisan mengikuti aturan tertulisnya. Dalam hal bentuk dan pilihan kata terdapat kata kunci yang menjadi penentu suatu kalimat, sebagaimana bentukan berikut ini.

- 6) *Kambing itu mati ketrabrak mobil (salah). Terjadi kesalahan pada kata ‘ketabrak’*
- 7) *Kambing itu mati tertabrak mobil (benar). Pembenaarannya menjadi ‘tertabrak’*
- 8) *Pembagian makan untuk masing-masing anak harus*

*sama (salah). Kesalahan pada kata ‘masing-masing’.*

- 9) *Pembagian makan untuk tiap-tiap anak harus sama (benar). Pembenaarannya menjadi ‘tiap-tiap’.*
- 10) *Para hadirin yang saya hormati (salah). Kesalahan pada pilihan kata ‘para’.*
- 11) *Hadirin yang saya hormati (benar). Pembenaarannya menjadi tanpa ‘para’ atau langsung dimulai dengan kata ‘hadirin’ karena sudah bermakna jamak.*

Kegiatan Peningkatan KBI bidang bentuk dan pilihan kata ini telah menguatkan perubahan pola pikir (*mindset*) peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa calon guru bahasa Indonesia Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup dalam mengikuti pelatihan telah menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi. Hasil rekaman kegiatan peserta menunjukkan aktivitas, bahwa dari awal kegiatan (*pretes*) berkategori aktif dan tinggi menjadi sangat aktif dan lebih tinggi (*postes*) diakhir kegiatan.

Sebagaimana gambaran kegiatan peserta berikut ini.



Gambar 1. Mahasiswa sedang mengerjakan Pretes dan Posttes PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia di Aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Senin, 22 September 2025.

Kegiatan Pelatihan Peningkatan KBI bidang bentuk dan pilihan kata bahasa Indonesia juga telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa calon guru Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, secara lebih baik. Hasil ini dibuktikan dari hasil tes awal (*pretes*) yang berkategori tinggi dengan rerata 70,5 yang mengalami perubahan meningkat pada hasil tes akhir (*posttes*) berkategori lebih tinggi dengan rerata 81,75. Deskripsi hasil peningkatan KBI bidang bentuk dan pilihan kata sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil *Pretes* dan *Posttes* Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup 2025

No	Pretes		Posttes		Keterangan
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	70,5	Tinggi	81,75	Tinggi	Terjadi Peningkatan

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan, khususnya peningkatan KBI bidang bentuk dan Pilihan Kata bahasa Indonesia pada mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia peserta tes (awal dan akhir) setelah diberikan pembekalan materi PBK (Bentuk dan Pilihan Kata). Bukti tes PBK menunjukkan bahwa pada tes awal peserta sebanyak 50 orang mendapatkan rata-rata skor sebesar 70,5 berkategori tinggi dan setelah diberikan pembekalan materi EBI selama 60 menit terjadi peningkatan hasil tes akhir

dengan rata-rata skor sebesar 81,75 berkategori tinggi. Artinya, jika kegiatan ini dapat dilakukan secara terprogram tidak menutup kemungkinan hasilnya akan lebih baik lagi.



Gambar 2. Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fak Tarbiyah IAIN Curup menyerahkan Plakat tanda Penerimaan Kegiatan kepada Narasumber Tim PkM Prodi S3 LT Universitas Bengkulu di Aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Senin 22 September 2025.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM Peningkatan KBI bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) bagi mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup ini telah mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata secara banar. Kegiatan yang diikuti

sebanyak 50 orang (terdiri 45 mahasiswa dan 5 dosen) melibatkan mahasiswa Semester 3,5, dan 7. Hasil kegiatan pelatihan KBI bidang bentuk dan pilihan kata juga yang telah mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa bahasa Indonesia dalam memahami kaidah berbahasa Indonesia tulis. Hasil perubahan pola pikir ini dikuatkan dengan penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) dalam penulisan teks secara benar. Hasil ini terbukti sesuai hasil *pretes* dan *posttes* Peningkatan KBI bidang bentuk dan pilihan kata peserta yang meningkat menjadi lebih baik. Kemahiran berbahasa Indonesia ini sesuai dengan pendapat Mustakim dkk (2015), bahwa berbahasa dalam wujud tulisan ataupun lisan perlu memperhatikan ketepatan penggunaan bentuk dan pilihan kata. Beberapa unsur kaidah proses pembentukan dan pemilihan kata perlu dikuasai dan dipahami, seperti proses pembentukan kata, meliputi (a) pengimbuhan, (b) penggabungan kata dasar dan kata dasar, (c) penggabungan unur terikat dan kata dasar, (d) pengulangan, dan (e)

pengakroniman sedangkan pada proses pemilihan kata, meliputi (a) ketepatan, (b) kecermatan, (c) keserasian, dan (d) pilihan kata yang tidak tepat. Dalam hal pemilihan kata, Akhadiah (1993) menyatakan bahwa kriteria pilihan kata penting diperhatikan dalam upaya menyatakan konsep pengertian khususnya dalam menulis ilmiah, bahasa apa saja semua konsep dinyatakan dengan kata-kata.

Perubahan sikap, pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata yang meningkat ini juga dibuktikan dengan hasil aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan yang sangat antusiasme tinggi, disiplin, dan berkerja sama serta melakukan diskusi interaktif dengan narasumber melalui bertanya dan berpartisipasi aktif. Dengan kata lain, kegiatan ini berhasil karena mendapat respons positif dan aktif dari semua peserta. Hasil aktivitas dalam kegiatan ini relevan dengan kajian Supriyadi (2013) bahwa adanya pencapaian atau perubahan sikap peserta dalam pelatihan (workshop) sebagai bentuk karakteristik yang ingin maju dalam belajar dan kerjanya secara lebih baik. Kinerja

aktif dalam mengelola proses pendidikan khususnya kemahiran berbahasa Indonesia menandakan peserta telah memiliki kompetensi atau kemahiran berbahasa Indonesia sesuai bidang keilmuannya. Dampak keberhasilan dari kegiatan ini diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) khususnya mahasiswa calon guru bahasa Indonesia yang berkarakter dan profesional.



Gambar 3. Narasumber, Tim PkM dan Kaprodi Tadris bahasa Indonesia, Dosen, serta Mahasiswa Peserta Pelatihan PKBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata Berfoto bersama di Aula Prodi Tadris, Senin, 22 September 2025.

Pencapaian akhir dalam Pelatihan Peningkatan KBI bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) mahasiswa ini ditunjang dengan hasil pertanyaan kebermanfaatan kegiatan PKBI, bahwa dari peserta sebanyak 50 orang menyatakan kegiatan ini *sangat*

*bermanfaat*. Hasil ini terdeskripsi dari sebanyak 30 orang (60%) menyatakan *sangat bermanfaat* dan sebanyak 20 orang (40%) menyatakan *bermanfaat*. Sebagaimana hal ini dikemukakan Yulistio, Sulistyawati, dan Nugroho (2025) bahwa kecenderungan yang terjadi pada guru bahasa Indonesia di RL juga menyatakan penting (kebermanfaatannya) dari kegiatan pelatihan KBI bidang PBK ini. Hasil ini perlu dipertahankan dan ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan yang lebih intensif dan produktif dalam menggunakan bahasa Indonesia agar lebih baik. Pencapaian ini sesuai dengan hasil aktivitas kegiatan dan hasil evaluasi PKBI (*pretes* dan *posttes*) yang berkategori lebih tinggi atau terjadi peningkatan yang relevan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan PkM yang berjudul *Pelatihan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Civitas Akademika IAIN Curup*, dengan sasaran utama Peningkatan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata (diksi) bagi mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN

Curup, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata dengan kategori tinggi. Hasil ini terbukti dari pencapaian perubahan (1) sikap pola pikir (*mindset*) mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata sesuai kaidah secara benar, (2) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia dalam penggunaan bentuk dan pilihan kata sesuai kaidah meliputi (a) proses pembentukan kata dan (b) proses pemilihan kata serta (c) proses pemakaian bentuk dan pilihan kata, yang relevan atau sesuai ketentuan (dari hasil *pretes* dan *posttes*) telah terjadi peningkatan dari kategori tinggi (rerata 70,5) menjadi kategori tinggi (rerata 81,75), dan (3) aktivitas mahasiswa calon guru bahasa Indonesia Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup dalam mengikuti pelatihan PKBI yang sangat antusias atau sangat aktif. Hasil ini juga ditunjang dengan bukti jawaban pertanyaan kebermanfaatan kegiatan dari peserta, yang menyatakan bahwa pelatihan Peningkatan KBI bidang Bentuk dan

Pilihan Kata sangat bermanfaat dan membuka wawasan dalam berbahasa Indonesia secara benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S, Arsjad, M.G., dan Ridwan, S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H., dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E.Z., dan Tasai, S.A. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Fathurrohman, P dan Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Jumariam (Penyunting). (2000). *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Kridalaksana, H. (1992). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, A.M., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Mustakim. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan, BPPB Kemdikbud.
- Rohmadi, M., Sugiri, E., dan Nugraheni, A.S. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia; Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Samsuri. (1988). *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Santoso, P. dan Jaruki, M. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia; Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasangka, S.S.Tj.W. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Suladi. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, BPPB, Kemdikbud.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan*

*Kurikulum 2013*. Jakarta:  
Penerbit Kencana.

Yulistio, D., Sulistyawati, N., dan  
Nugroho, A. (2025).  
“Pelatihan Kemahiran  
Berbahasa Indonesia Bidang  
Bentuk dan Pilihan Kata  
Bagi Guru SMP/MTs di  
Rejang Lebong.” *Jurnal  
PKM Linggau LP3MKIL*  
*Vol. 5 No.1, Page: 17-32,*  
*Juni.*